



EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN PRESTASI PENCAK SILAT

Ridwan Andri Winata[✉], Setya Rahayu & Harry Pramono

Prodi Pendidikan Olahraga, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2015

Disetujui Juli 2015

Dipublikasikan Agustus 2015

Keywords:

Evaluation, Program, Pencak Silat

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat di Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Penelitian ini adalah penelitian evaluasi program pembinaan prestasi pencak silat PSHT Samarinda dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif, dengan model pendekatan yang digunakan adalah evaluasi program CIPP, sumber data penelitian ini adalah pengurus PSHT, pelatih, atlet, orang tua atlet dan pengurus IPSI Samarinda. teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan triangulasi data. Data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari aspek *context* baik, sedangkan *input*, *proses* dan *product* program pembinaan ini belum layak untuk dilanjutkan karena belum mampu membentuk atlet pencak silat menjadi atlet yang berprestasi di tingkat cabang, daerah ataupun nasional. Akan tetapi perlu ada perubahan pembenahan lebih lanjut lagi dari segi sarana dan prasarana dan pendanaan agar pelaksanaannya dapat meningkat di waktu mendatang. Program ini dapat dilanjutkan dengan berbagai saran dan masukan dalam program pembinaan yang mengacu pada IPTEK dalam olahraga. Simpulan penelitian adalah aspek *context* baik, sedangkan *input*, *proses* dan *product* program pembinaan ini belum layak.

Abstract

This study aimed to obtain a comprehensive picture of the process of the implementation of development programs in the university sports martial arts martial arts Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). This study is the evaluation of the achievements pencak silat training program PSHT Samarinda using qualitative research methods, with a model of the approaches is CIPP program evaluation, research data source is PSHT administrators, coaches, athletes, parents of athletes and officials IPSI Samarinda. data collection techniques are observation, interviews, dokumentasi and triangulation of data. Data were analyzed as follows: 1) data reduction, 2) presentation of data, and 3) conclusion. This study concluded that from the aspect of good context, while the input, process and product development program is not feasible to proceed because not been able to establish martial arts athletes into athletes who excel at the branch, regional and national. However, there needs to be a change further improvement in terms of infrastructure and funding for the implementation can be increased in the future. This program can be continued with a variety of suggestions and input in the coaching program that refers to the science and technology in sport. The conclusions of this research is a good context aspects, while the input, process and product development program is not yet feasible.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Proses pembinaan yang sistematis, terencana, teratur dan kesinambungan perlu dilakukan sebuah evaluasi karena suatu bidang pekerjaan dapat dilakukan baik atau buruk jika telah dilakukan sebuah evaluasi. Menurut Arikunto (2009:1) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan. Proses evaluasi harus dilaksanakan secara komprehensif agar hasilnya benar-benar dapat dijadikan dasar dalam menentukan kualitas dari suatu program. Hal ini berarti evaluasi dijadikan secara menyeluruh untuk menilai unsur-unsur yang mendukung dari sebuah program. Sebuah program bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan. Oleh karena itu, sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama. Pelaksanaan program selalu terjadi dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konteks program pembinaan prestasi perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, bagaimana input program pembinaan prestasi perguruan pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, bagaimana process program pembinaan prestasi perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, dan bagaimana product program pembinaan prestasi perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang proses pelaksanaan program pembinaan olahraga pencak silat di Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam jenjang peningkatan prestasi olahraga pencak silat yang dilaksanakan oleh pelatih serta pengurus Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda yaitu; (1) Untuk mengetahui *context* program pembinaan

prestasi olahraga pencak silat, yang meliputi latar belakang program, tujuan program pembinaan prestasi olahraga pencak silat pada perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, (2) Untuk mengetahui *input* program pembinaan pencak silat yang meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana dalam pelaksanaan proses pembinaan prestasi pencak silat pada perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, (3) Untuk mengetahui *process* program pembinaan prestasi pencak silat yang meliputi pelaksanaan program latihan, pembiayaan, konsumsi, koordinasi, kesejahteraan, transportasi, dan koordinasi penunjang pembinaan prestasi pencak silat pada perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda, (4) Untuk mengetahui *product* yang meliputi hasil pembinaan prestasi pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate Kota Samarinda.

Manfaat Praktis Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan kepada pengurus perguruan pencak silat PSHT cabang Kota Samarinda. Sebagai bahan evaluasi bagi para pengurus perguruan pencak silat PSHT Kota Samarinda serta dapat digunakan sebagai bahan petunjuk dalam memperbaiki pelaksanaan pembinaan cabang olahraga pencak silat oleh para pengurus, pembina dan pelatih pencak silat PSHT khususnya dicabang Kota Samarinda.

Evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Selanjutnya Griffin dan Nix, 1991 (dalam Widoyoko, 2012 : 4) menyatakan; Measurement, assessment and evaluation are hierarchial, The comparison of observation and description of the evidence is an assessment and the judgement of the value or implication of the behavior is an evaluation. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hierarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran. Pengukuran diartikan sebagai kegiatan membandingkan hasil

pengamatan dengan kriteria, penilaian (assessment) merupakan kegiatan menafsirkan dan mendeskripsikan hasil pengukuran, sedangkan evaluasi merupakan penetapan nilai atau implikasi perilaku.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program ini menggunakan pendekatan model *CIPP (context-input-process-product)*. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam 1971 (dalam Iwan: 2012). Model CIPP ini melihat kepada empat dimensi yaitu dimensi konteks, input, proses dan produk. Artinya untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif serta membandingkan apa yang telah dicapai dari program pembinaan prestasi olahraga pencak silat perguruan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Kota Samarinda dengan apa yang sebenarnya dicapai berdasarkan standar atau tujuan yang telah ditetapkan. Pendekatan kualitatif artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggabarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia, masalah sosial, berdasarkan pada tantangan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang berdirinya PSHT cabang Samarinda adalah untuk tempat berkumpulnya anggota atau warga PSHT yang merantau di

pulau Kalimantan Timur tepatnya di Samarinda, selain berkumpul para warga atau anggota PSHT melestarikan dan mengamalkan ajaran dari PSHT itu sendiri ke masyarakat sekitar Samarinda. Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) cabang Samarinda memiliki visi membina dan membentuk atlet yang berprestasi, Misi dari PSHT cabang Samarinda itu sendiri adalah membentuk atlet pencak silat yang berprestasi, dan membina kepribadian yang berkarakter berbudi luhur melalui ilmu bela diri pencak silat. Tujuan pembinaan berorientasi pada prestasi PSHT itu sendiri di dalam olahraga pencak silat.

SDM (Sumber Daya Manusia) baik pengurus, pelatih, dan atlet, kelayakan sarana dan prasarana, dan sumber dana pelaksanaan program pembinaan tim pencak silat PSHT cabang Samarinda. Pengurus PSHT cabang Samarinda memiliki 30 orang pengurus yang terdiri dari ketua, wakil ketua dari wakil ketua 1 sampai 3, sekretaris, bendahara, dan biro-biro organisasi. Biro organisasi terdiri dari biro organisasi dan keanggotaan, biro pencak silat seni dan pelatihan, biro pencak silat olahraga dan beladiri, biro dana dan kesejahteraan, biro pembinaan siswa, biro umum, sedangkan untuk atlet dan pelatih bisa dilihat pada tabel 1.

Jumlah atlet yang ada didalam tim pencak silat PSHT cabang Samarinda semuanya ada 30 orang terdiri dari remaja dan dewasa, dari bebrapa atlet ada yang merangkap dari tanding sekaligus seni. Presentase ratio antara atlet dan pelatih adalah 5:1 dengan lima atlet dilatih oleh satu atlet, peneliti menilai presentase atlet dan pelatih baik.

Tabel 1. Data SDM jumlah atlet dan pelatih

| | Laga | | | | Seni | | | | Jumlah |
|----------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|
| | Putra | | Putri | | Putra | | Putri | | |
| Atlet | Dewasa | Remaja | Dewasa | Remaja | Dewasa | Remaja | Dewasa | Remaja | |
| | 8 | 9 | 4 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 30 |
| Pelatih | 3 | | | | 2 | | | | 5 orang |

Tabel 2. kelengkapan sarana dan prasarana

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Keterangan |
|----|------------------------|--------|-----------------------------------------------------|
| 1 | Padepokan pencak silat | 1 | Milik sendiri sumbangan dari donatur dan masih baru |
| 2 | Matras | 1/2 | Kurang setengah set |
| 3 | Hand Box Peacing | 6 | 3 layak pakai dan 3 tidak layak pakai |
| 4 | Body Protektor | 3 | Kurang banyak, minimal 4 buah |
| 5 | Samsak | 1 | Ada sudah mulai rusak |
| 6 | Timbangan | 1 | baik |

Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki PSHT cabang Samarinda belum dikatakan layak, walaupun punya padepokan yang masih baru tetapi sarana untuk latihan masih banyak yang rusak dan tidak layak untuk latihan dengan jumlah atlet yang ada. Dana yang didapat oleh PSHT Samarinda untuk pembiayaan selama latihan dan bertanding mendapatkan dana dari uang pembiayaan pengesahan warga baru, iuran anggota PSHT Samarinda dan donatur. Terkadang pengurus mengakui bahwa dana yang didapat belum cukup untuk membiayai kegiatan latihan, dan untuk biaya event terkadang pengurus mengajukan proposal kepada para donatur.

Dalam penelitian ini, evaluasi *process* meliputi aspek pelaksanaan program latihan, penyeleksian pelatih, perekrutan atlet, dan koordinasi antar elemen yang terkait dalam pembinaan pencak silat di PSHT cabang Samarinda. PSHT Samarinda memiliki program latihan yang baik tetapi pelatih pada saat proses latihan tidak menggunakan program latihan tersebut. Untuk perekrutan pelatih, pengurus menunjuk langsung pelatih tersebut, tanpa ada penyeleksian. Sedangkan untuk perekrutan atlet, pengurus mengadakan seleksi antar ranting tetapi tidak semua ranting ikut dalam seleksi atletnya. Pengurus perguruan pencak silat PSHT tidak menyediakan transportasi untuk atletnya ke tempat latihan. Tetapi untuk koordinasi antara elemen yang terkait dalam prestasi pencak silat di PSHT Samarinda, hampir semuanya berkoordinasi dengan baik. Sebelum mereka menjadi atlet, awalnya mereka

mengikuti program latihan ilmu beladiri pencak silat dasar, seperti belajar tendangan, pukulan, elakan serta belajar jurus menyerang menghindar serta latihan fisik dasar. Mereka mendapatkan materi tersebut pada saat latihan di ranting atau rayon yang pelatihnya hanya warga atau anggota PSHT yang sudah disahkan menjadi anggota PSHT dan mengikuti program latihan pencak silat PSHT dari sabuk polos hitam hingga sabuk putih.

Pada tahun 2008 perguruan pencak silat PSHT Samarinda pernah menjadi juara umum pada *event* pertandingan antar perguruan pencak silat se-kota Samarinda dan ada beberapa atlet juga yang mewakili KALTIM dalam *event* PON 2008 di KALTIM, tetapi saat ini atlet-atlet PSHT Samarinda belum menunjukkan hasil yang baik dikarenakan mereka belum terlalu matang pada saat latihan. Sekarang ini juga sistem perekrutan atlet tidak merata karena ada sebagian ranting yang tidak mengirimkan atletnya untuk diikutsertakan dalam seleksi perguruan PSHT Samarinda sehingga kekurangan atlet. Dalam evaluasi *product* mencangkup hasil prestasi yang telah di peroleh tim pencak silat PSHT cabang Samarinda. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melakukan penelitian, didapatkan hasil yaitu; tim pencak silat PSHT Samarinda kurang mampu bersaing di *event* pertandingan antar perguruan pencak silat di Samarinda. Pada pertandingan tahun 2009 lalu PSHT sempat menjadi juara umum pada *event* pertandingan antar perguruan pencak silat. Akan tetapi lima tahun terakhir ini hingga

2013 kemaren PSHT hanya mampu memenangkan satu kelas saja yaitu kelas seni ganda

Evaluasi context meliputi beberapa hal antara lain latar belakang yang mendasari pembinaan pencak silat di PSHT Samarinda antara lain visi, misi dan tugas tanggung jawab pengurus PSHT Samarinda terhadap pembinaan prestasi pencak silat di PSHT cabang Samarinda. Visi yang menjadi dasar dari pembinaan yang dilakukan PSHT cabang Samarinda adalah menjadikan PSHT menjadi perguruan pencak silat terbesar dan terbaik di Samarinda. Misi dari PSHT Samarinda itu ialah memasyarakatkan olahraga ilmu beladiri pencak silat yang ada di Samarinda dan mencetak atlet-atlet pencak silat yang berprestasi dan menjadi pendekar pencak silat yang baik. Untuk mewujudkan itu PSHT sendiri sebagai organisasi olahraga pencak silat melakukan tugas dan kewajibannya sebagai wadah untuk tempat pembinaan calon-calon atlet atau pendekar pencak silat khususnya untuk PSHT sendiri dan umumnya untuk kota Samarinda. Solusi dari masalah tersebut adalah pengurus PSHT harus membuat program pembinaan prestasi dari tingkat bawah yaitu tingkatan ranting dan rayon yang berada dibawah PSHT cabang Samarinda, karena di tingkat ranting dan rayon asal mula calon pendekar PSHT berlatih pencak silat dasar. Selain itu pengurus cabang memberikan pelatihan dan pengetahuan tentang olahraga pencak silat kepada pelatih dan warga PSHT yang ada di ranting dan rayon tentang sistem pembinaan prestasi pencak silat yang baik, agar kemampuan dari pelatih dan warga PSHT bisa lebih baik dan agar di ranting dan rayon bisa menghasilkan calon pendekar atau atlet pencak silat PSHT yang mampu bersaing di tingkat kalangan PSHT dan juga antar perguruan pencak silat di kota Samarinda serta ke jenjang daerah maupun nasional.

Keberhasilan suatu olahraga pencak silat tidak lepas dari peran SDM yang ada, semakin baik SDM yang berkecimpung dalam dalam suatu olahraga maka semakin baik pula prestasi yang didapat. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan, karena banyak mantan atlet

berprestasi dari PSHT Samarinda yang sekarang berkecimpung di olahraga pencak silat khususnya di perguruan PSHT Samarinda. Sebagai contoh Bapak Abdurachman ketua cabang PSHT Samarinda merupakan mantan atlet pencak silat PSHT di era tahun 1980-an yang pernah mewakili kota Samarinda, serta pelatih seperti Sri Murni, Suhartomo dan Eka Susanti merka mantan atlet pencak silat yang sudah mewakili kaltim di PON kaltim tahun 2008 yang lalu, dan mereka masih aktif dalam dunia pembinaan pencak silat di PSHT Samarinda. Sumber daya manusia seperti inilah yang diharapkan dapat menularkan pengalaman kepada pendekar pencak silat muda dapat belajar banyak pengalaman dari mereka.

Dana merupakan salah satu faktor yang mendukung hasilnya pembinaan karena tanpa adanya dana, maka pembinaan akan sulit berjalan kearah prestasi yang maksimal, berdasarkan hasil temuan dilapangan bisa di bilang dana yang didapat semuanya bersumber dari pengesahan warga baru PSHT dan uang iuran dari anggota atau warga PSHT cabang Samarinda. Berdasarkan masalah diatas pengurus perguruan pencak silat PSHT cabang Samarinda harus dituntut kreatif dalam hal pengalangan dana. Pengurus bisa mengelola dana yang sudah ada, dan melakukan kerja sama kepada para sponsor untuk menggalang dana.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai aspek *process* terdapat beberapa aspek yang dievaluasi meliputi : pelaksanaan program latihan, proses rekrutment pelatih, rekrutment atlet, dan koordinasi. beberapa aspek tersebut akan diuraikan sebagai berikut; Keberhasilan suatu olahraga pencak silat tidak lepas dari peran pelatih yang ada. Sangat penting untuk memiliki pelatih yang memiliki kemampuan yang baik secara teknis maupun non-teknis. Hal ini penting mengingat fungsi dan peran seorang pelatih tidak hanya berhubungan dengan hal teknis tetapi juga harus mamehami sisi non-teknis dari para atletnya sebagai acuan dalam pengembangan mental yang lebih matang bagi atlet. Karena peran yang diembannya

begitu penting, maka jika ada atlet atau tim yang gagal, figur seorang pelatih yang dianggap paling bertanggung jawab. Bahkan pada kasus tertentu tidak jarang pelatih yang dituntut mundur karena kegagalannya.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan terhadap aspek hasil program pembinaan tim pencak silat perguruan (Persaudaraan Setia Hati Terate) PSHT cabang Samarinda, terdapat satu aspek yang dievaluasi peneliti yaitu keberhasilan (prestasi) program pembinaan prestasi tim pencak silat PSHT cabang Samarinda. Secara umum bahwa prestasi yang dicapai oleh PSHT khususnya 3 tahun terakhir kejurcab pencak silat di Samarinda 2011, 2012, 2013 belum memenuhi target yang ditentukan dari pengurus PSHT cabang Samarinda, dimana pengurus menargetkan atlet PSHT cabang Samarinda menang lolos dalam kejurda dan mewakili IPSI kota Samarinda diajang daerah. Pengurus PSHT Cabang Samarinda mengakui hal ini terjadi karena segi pembinaan prestasi yang dilakukan pengurus masih banyak kendala dan kurang mendapatkan perhatian khusus tentang pembinaan prestasi pencak silat perguruan PSHT cabang Samarinda. sedangkan di perguruan pencak silat lain yang ada di Samarinda pembinaan atletnya mengalami kemajuan dari segi kualitas. Hal ini menjadikan prestasi pencak silat PSHT Samarinda sendiri mendapat ancaman dari perguruan pencak silat lain yang berada di Samarinda.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa *context* latar belakang pelaksanaan pembinaan pencak silat PSHT cabang Samarinda adalah mengembangkan dan mengajarkan ajaran ilmu pencak silat PSHT kepada masyarakat khususnya di kota Samarinda, input pembinaan prestasi pencak silat di perguruan PSHT cabang Samarinda memiliki SDM yang banyak tetapi masih kalah bersaing dengan perguruan pencak silat yang lain yang ada di kota Samarinda, *process* pembinaan prestasi pencak silat PSHT

cabang Samarinda yang terdiri dari Pelaksanaan program latihan, proses pelaksanaan seleksi pelatih dan atlet, transportasi, dan koordinasi yang terkait belum terlaksana dengan maksimal, serta *product* pembinaan prestasi pencak silat PSHT Cabang samarinda adalah saat ini mengalami penurunan prestasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada atlet, pelatih, dan orang tua atlet Perguruan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Samarinda, serta pengurus IPSI Samarinda atas kerja samanya selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jabar. C.S. Arikunto.S, 2009. *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Faruq, Muhammad Faruq, 2009. *Meningkatkan Kebuaran Jasmani Melalui Permainan dan Olahraga Pencak Silat*. Surabaya : Grasindo
- Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini* : Kajian Para Pakar. Jakarta : Raja Grafindo.
- IPSI. 2007. *Materi Peraturan Pertandingan Peraturan Penyelenggaraan Pertandingan Pedoman Pelaksanaan Tugas Wasit Juri*. Jakarta: Pengurus Besar IPSI.
- Kusnanik, Nining Widyah. 2013. "Evaluasi Manajemen Pembinaan Prestasi Prima Pratama Cabang Olahraga Panahan di surabaya." [Jurnal IPTEK Olahraga](#). Volume 15 No. 2 . Hal 125-137
- Naharsari, Nur Dyah. 2008. *Olahraga Pencak Silat*. Jakarta : Ganeca.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012, *Evaluasi Program Pembelajaran : Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Wilson, Douglas, Ian. 2002. *The Politics of Inner Power : The practice of pencak silat in west java*. [Sport Journal](#), no 9 pp.221-54. [Reasearchrepositorymurdoch.Edu.au/408/2/02whole.pdf](#). (diunduh 8 januari 2014).